



Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Siti Bekti Ambarriyah✉, Fachrurrozie

DOI: 10.15294/eeaj.v8i3.35720

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 26 Agustus 2019
Disetujui: 25 September 2019
Dipublikasikan: 30 Oktober 2019

Keywords

Efikasi Diri; Intensi Berwirausaha; Kecerdasan Adversitas; Lingkungan dan Pendidikan Kewirausahaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 323 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh 179 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis uji selisih mutlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Kecerdasan adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Efikasi diri tidak mampu memoderasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Efikasi diri tidak mampu memoderasi hubungan antara lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Efikasi diri tidak mampu memoderasi hubungan antara kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Saran penelitian ini yaitu untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa dibutuhkan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah/kampus dan keadaan alam sekitar) yang baik dalam mendukung mahasiswa berwirausaha.

Abstract

This study discusses the influence of entrepreneurial education, environment, and adversity quotient to entrepreneurial intention with self efficacy as a moderating variable. Population in this research is 323 collage students of Economics Education, Economics Faculty, Universitas Negeri Semarang. The sampling technique used is random sampling. The number of sample selection is done by using the Slovin formula obtained of 179 students. Data collection utilizes documentation and questionnaire technique. Data analysis technique used is statistical-descriptive analysis and absolute different value test. The results showed that positive and significant entrepreneurial education on entrepreneurial intention. Environment have a positive and significant influence on entrepreneurial intention. Adversity quotient has a positive and significant influence on entrepreneurial intention. Self efficacy is not able to moderate the relationship between entrepreneurial education and entrepreneurial intention. Self efficacy is not able to moderate the relationship between environment on entrepreneurial intention. Self efficacy is not able to moderate the relationship between adversity quotient on entrepreneurial intention. The suggestion of this study is to increase the entrepreneurial intention of students needed entrepreneurship education and the environment (family environment, school / campus and natural surroundings) that are good in supporting students in entrepreneurship.

How to Cite

Ambarriyah, Bekti, Siti & Fachrurrozie. (2019). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (3), 1045-1060.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ambarr2698@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alam dan tenaga kerja yang melimpah ternyata belum bisa menjadi negara yang makmur dan sejahtera. Salah satu indikator rendahnya kemakmuran dan kesejahteraan di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan karena jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari databoks.katadata.co.id, jumlah penduduk Indonesia per 30 juni 2016 sebanyak 257.912.349 jiwa. Sedangkan di bulan juli 2017 jumlah penduduk Indonesia naik menjadi lebih dari 262 juta jiwa. Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) jumlah penduduk Indonesia pada 2018 mencapai 265 juta jiwa. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk ini jika tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan kerja dapat meningkatkan jumlah pengangguran (Databoks.katadata.com).

Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka bagi lulusan universitas cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018, penurunan hanya terjadi di bulan Agustus 2016 dan Agustus 2018. Pada tahun 2016 bulan Februari mencapai 695.304 jiwa dan di bulan Agustus turun menjadi 567.235 jiwa. Pada tahun 2017 jumlah pengangguran terbuka lulusan universitas mengalami kenaikan yaitu di bulan Februari sejumlah 606.939 jiwa dan di bulan Agustus sejumlah 618.758 jiwa. Tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka lulusan universitas terus mengalami kenaikan sampai pada angka 789.113 jiwa di bulan Februari, dan di bulan Agustus mengalami penurunan menjadi 729.601 (BPS.go.id).

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan intensi berwirausaha generasi muda terutama dikalangan mahasiswa. Hal ini diharapkan agar lulusan sarjana yang dipersiapkan untuk

menghadapi dunia kerja dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga tingkat kesejahteraan di Indonesia dapat ditingkatkan.

Alma (2016) yang bersumber dari PBB menyebutkan bahwa negara bisa makmur apabila minimal 2% dari jumlah penduduknya menjadi pengusaha. Kementerian Koperasi dan Usaha kecil Menengah (UKM) dalam (Depkop.co.id) mencatat jumlah pengusaha di Indonesia meningkat dari yang sebelumnya hanya 3,1% menjadi 7%. Walaupun mengalami kenaikan dan persentasenya sudah lebih dari 2%, namun masih lebih rendah dibanding dengan negara tetangga. Di negara maju jumlah wirausaha mencapai 14% dari total penduduk (Depkop.co.id). Untuk itu Indonesia perlu meningkatkan jumlah wirausaha terutama dikalangan mahasiswa. Salah satunya adalah dengan meningkatkan intensi wirausaha pada mahasiswa

Intensi dapat juga disebut dengan niat. Intensi atau niat dapat diartikan sebagai kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu. Ajzen (2005) menyatakan bahwa intensi adalah indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang akan mencoba suatu perilaku, dan seberapa besar usaha yang akan digunakan untuk melakukan perilaku. Menurut *Theory of Planned Behavioral* Ajzen (1991) intensi untuk melakukan suatu perilaku merupakan prediktor paling kuat bagi munculnya perilaku tersebut. Sehingga kemungkinan seseorang dalam berwirausaha dapat diukur dengan intensi berwirausaha.

Lulusan perguruan tinggi tentunya dipandang lebih unggul dibandingkan dengan lulusan sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan (SMA/SMK) sederajat dan lulusan dibawahnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang didapat. Dengan begitu perguruan tinggi dapat dijadikan wadah bagi seorang individu untuk meningkatkan kemampuannya dengan mengembangkan ide serta kreatifitas yang dimiliki.

Lulusan perguruan tinggi khususnya mahasiswa kependidikan yang di konsentrasikan untuk menjadi guru mulai mengalami kesuli-

tan setelah pemerintah menetapkan kebijakan mengenai program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Permendikbud No 87 tahun 2013 mengemukakan bahwa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan S1/ D IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Pangestika & Alfarisa, 2015). Setelah ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang adanya program Pendidikan Profesi Guru (PPG), mahasiswa kependidikan setelah lulus kuliah tidak bisa langsung mengajar atau menjadi guru.

Untuk menjadi guru, lulusan kependidikan harus mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) selama 1 tahun dan lulusan non kependidikan 2 tahun. Hal ini tentu lebih menyulitkan bagi mahasiswa lulusan kependidikan karena selain harus menempuh pendidikan satu tahun lagi dengan biaya yang tentunya tidak sedikit dan waktu yang harus dikorbankan untuk menjalani program Pendidikan Profesi Guru, lulusan kependidikan juga harus menghadapi pesaing yang lebih banyak dari lulusan program non kependidikan yang mengikuti program Pendidikan Profesi Guru. Sehingga peluang untuk menjadi guru bagi mahasiswa kependidikan sesuai dengan konsentrasi yang diambilnya pun akan lebih kecil.

Di sini lulusan kependidikan dihadapkan dengan problematika yang cukup dalam. Peluang mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru semakin kecil dan untuk beralih profesi di bidang perkantoran seperti instansi pemerintah atau swasta pun mereka akan kesulitan bersaing dengan lulusan non kependidikan yang memang sudah menjadi konsentrasinya. Salah satu alternatif untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah menjadi seorang wirausaha.

Pendidikan Ekonomi Universitas Nege-

ri Semarang merupakan salah satu prodi yang didalamnya terdapat kurikulum Pendidikan Ekonomi yang diantaranya terdapat mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan. Lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang tentunya diharapkan dapat menjadi guru-guru profesional. Pada kenyataannya, tidak semua lulusan kependidikan dapat menjadi guru. Untuk itu agar tidak menambah jumlah pengangguran diharapkan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang tidak dapat melanjutkan kariernya dibidang pendidikan (menjadi guru) dapat menjadi seorang wirausaha yang tidak hanya mengurangi lapangan kerja saja tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah wirausaha tahun 2015-2018 mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes dengan rincian data pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Mahasiswa Wirausaha UNNES 2015-2018

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa Wirausaha
1.	Akuntansi	27
2.	Manajemen	38
3.	Pendidikan Ekonomi	26
4.	Ekonomi Pembangunan	9
Jumlah		103

Sumber: HIPMI UNNES

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES yang banyak mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, bisnis, manajemen dll. belum banyak yang menjadi wirausaha. Tabel 1 menunjukkan jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi yang berwirausaha hanya sebesar 26 mahasiswa. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang berwirausaha masih belum optimal. Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa wirausaha dengan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Dalam rangka meningkatkan intensi

wirausaha mahasiswa, pendidikan kewirausahaan adalah salah satu hal yang penting. Pendidikan kewirausahaan akan memberikan mahasiswa bekal dalam memulai, menjalankan, dan mempertahankan kelangsungan usahanya dari risiko-risiko yang mungkin terjadi. Sehingga dengan adanya pendidikan kewirausahaan, dapat mendorong intensi atau niat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian Santi, Hamzah, & Rahmawati (2017) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Devi & Hadi (2018), Supriyanto & Meilita (2017), Sudiksa & Dusak (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Namun, berbeda dengan penelitian Mahendra, Djatmika, & Hermawan (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi wirausaha mahasiswa, namun pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa setelah di mediasi oleh variabel motivasi berwirausaha dan perilaku berwirausaha. Dari perbedaan hasil penelitian ini, perlu dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Selain pendidikan kewirausahaan, faktor yang dapat mempengaruhi intensi wirausaha mahasiswa adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan tempat dimana seorang individu itu tinggal dan melakukan aktivitas sehari-hari. Lingkungan yang dapat mempengaruhi intensi wirausaha mahasiswa dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat dan keadaan alam sekitar.

Hasil penelitian Pujiastuti (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian H. Sumarsono (2013), Devi & Hadi (2018), Maulida & Nurkhin (2017) yang menyatakan bahwa ter-

dapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan terhadap intensi berwirausaha. Namun, hasil yang diperoleh dari penelitian Paulina & Wardoyo (2012), Lopa (2017), Lucky & Ibrahim (2015), dan H. Sumarsono (2013) menyatakan bahwa lingkungan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Dari perbedaan ini peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Mahasiswa masih banyak yang beranggapan bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan bukanlah hal yang mudah. Menjadi wirausahawan membutuhkan modal yang cukup, baik dari segi finansial, tekad, dan pengetahuan untuk menunjang karier sebagai wirausaha. Sehingga, menjadi seorang wirausaha harus memiliki mental yang kuat terutama dalam menghadapi hambatan dan risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Kecerdasan adversitas atau kecerdasan dalam merubah hambatan menjadi peluang merupakan salah satu faktor intern dari dalam diri individu yang dapat dijadikan sebagai pendorong intensi wirausaha mahasiswa. Hasil penelitian Handayani, Machmuroch, & Astriana (2016), Wulandari, Pudyantini, & Giyatno (2012), Mayasari & Perwita (2017), Septiana & Nurkhin (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan adversitas dan intensi wirausaha mahasiswa. Berbeda dengan hasil penelitian Mangundjaya (2009) tentang hubungan antara *resilience* (kecerdasan adversitas) dengan intensi berwirausaha pada dua subjek yang berbeda, yaitu mahasiswa dan karyawan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan adversitas dan intensi wirausaha pada mahasiswa. Namun, ada hubungan yang signifikan antara *resilience* (kecerdasan adversitas) dan intensi wirausaha pada karyawan.

Selain kecerdasan adversitas, faktor dari dalam (*intern*) lain yang penting untuk dimiliki mahasiswa adalah kepercayaan diri (*self efficacy*). Seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang kuat akan keberhasilan usahanya. Seorang pengusaha

yang tidak memiliki kepercayaan diri pasti akan ragu-ragu dalam memulai karier sebagai wirausaha.

Penelitian ini menjadikan efikasi diri sebagai variabel moderasi dimana efikasi diri dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh pendidikan kewirausahaan yang baik, lingkungan yang mendukung, dan kecerdasan adversitas yang tinggi ditambah dengan efikasi diri yang tinggi pula maka intensi berwirausahanya pun akan tinggi. Efikasi diri merupakan faktor *intern* yang ada dalam diri individu berupa keyakinan terhadap kemampuan diri yang dapat dijadikan variabel moderasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santi, Hamzah, & Rahmawati (2017), H. Sumarsono (2013), Wijaya, Nurhadi, & Kunco-ro (2015), Khotimah et al. (2017), Puspitaningtyas (2017), Owoseni (2014), Hutasuhut (2017) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap intensi wirasaha mahasiswa. Namun, penelitian dari Silvia (2013) menunjukkan bahwa *entrepreneurial traits* yang salah satunya terdiri dari *self efficacy* dan *entrepreneurial skill* tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiwa.

Penelitian ini memilih tiga variabel yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan kecerdasan adversitas sebagai variabel yang dapat mempengaruhi intensi wirausaha mahasiswa. Variabel efikasi diri dijadikan sebagai variabel moderasi, dimana penelitian yang menggunakan variabel efikasi diri sebagai variael moderasi masih jarang ditemukan. Sehingga, variable efikasi diri sebagai variable moderasi dapat dijadikan rujukan apakah efikasi diri dapat memperkuat atau memperlemah variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan dan kecerdasan adversitas terhadap intensi wirausaha mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan ke-

cerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif yang berbentuk hubungan kausal. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 323 mahasiswa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel penelitian sebanyak 179 mahasiswa.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha adalah lebih memilih karier sebagai wirasahwan setelah lulus nanti, lebih suka menjadi wirausaha atau mendirikan usaha sendiri dibandingkan bekerja sebagai karyawan di perusahaan/ organisasi, dapat memperkirakan untuk memulai usaha sendiri (berwirausaha) dalam 1-3 tahun kedepan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan adalah Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan niat berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha, Kurikulum dari matakuliah kewirausahaan menunjang mahasiswa untuk berwirausaha, Kurikulum dari matakuliah kewirausahaan menunjang mahasiswa untuk berwirausaha, Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (kampus), lingkungan masyarakat, dan keadaan alam sekitar. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan adversitas adalah *control, origin & ownership, reach dan endurance*. Indikator yang digunakan untuk mengukur efikasi diri adalah keakinan akan potensi diri, keyakinan akan kesuksesan uasaha yang dirintisnya, dan keyakinan akan tetap *survive* dalam usaha.

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner tertutup, sehingga responden

hanya memilih jawaban yang diberikan. Setiap jawaban kemudian dicetak dengan skala Likert dengan lima jawaban alternatif. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan alat analisis deskriptif dan kuantitatif melalui teknik analisis uji selisih mutlak. Alat analisis yang digunakan adalah *software* IBM SPSS *Statistic* 21.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$Y_{EI} = a + b_1EE + b_2ENV + b_3AQ + b_4SE + b_5|EE-SE| + b_6|ENV-SE| + b_7|AQ-SE| + e$$

Dimana; Y_{EI} adalah perilaku intensi berwirausaha, EE adalah pendidikan kewirausahaan, ENV adalah lingkungan, AQ adalah kecerdasan adversitas, dan SE adalah efikasi diri. Sementara a merupakan konstanta, b_1 , b_2 , b_3 dan b_4 merupakan koefisien dan e adalah error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian menampilkan tabel yang menunjukkan kisaran jawaban dari pengisian kuesioner oleh responden. Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam memahami pengukuran indikator-indikator dalam setiap variabel yang diungkapkan dalam penelitian. Berikut ini disajikan deskripsi dari masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa semua variabel yaitu intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, lingkungan, kecerdasan adversitas dan efikasi diri termasuk

dalam kategori tinggi atau baik.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen yang menunjukkan hasil yang signifikan. Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik agar dapat menunjukkan data terdistribusi normal, selanjutnya dapat melakukan uji analisis uji selisih mutlak dan uji koefisien determinasi.

Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil asumsi klasik pada uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai probabilitas (*Asymp. Sig*) diperoleh nilai probabilitas (*Asymp. Sig*) sebesar $0,886 > 0,05$ dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* $0,583 > 0,05$ yang berarti hasil analisis tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa residual data terdistribusi secara normal. Pada uji linieritas menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W) menunjukkan nilai D-W adalah sebesar 1,589 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai $dl = 1,7100$ dengan $n = 179$ dan $k = 4$, maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model persamaan linear adalah benar atau tidak terdapat autokorelasi positif pada model linear. Pada uji multikolinieritas masing-masing variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas pada persamaan regresi. Pada uji heteroskedastisitas melalui uji *spearman* nilai signifikansi untuk semua variabel bebas sebesar $> 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel

No	Variabel	Rata-rata	Std. Deviation	Kategori
1	Intensi Berwirausaha	32,82	4,929	Tinggi
2	Pendidikan kewirausahaan	56,23	7,003	Baik
3	Lingkungan	49,68	7,413	Baik
4	Kecerdasan Adversitas	48,81	6,755	Tinggi
5	Efikasi Diri	37,58	5,152	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 3. Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coef- ficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.257	.463		71.884	.000
Zscore: pendidikan kewirausahaan	1.247	.329	.253	3.787	.000
Zscore: lingkungan	.740	.329	.150	2.250	.026
1 Zscore: kecer- dasan adversitas	.158	.378	.032	.418	.676
Zscore: efikasi diri	2.023	.374	.410	5.415	.000
AbsZEE_ZSE	.124	.422	.017	.295	.769
AbsZENV_ZSE	-.164	.450	-.021	-.364	.716
AbsZAQ_ZSE	-.744	.478	-.087	-1.556	.121

a. Dependent Variable: intensi berwirausaha

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan nilai sig. 0,000 dan $0,026 < 0,05$. Sedangkan variabel kecerdasan adversitas tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan nilai sig. $0,676 > 0,05$. Untuk variabel efikasi diri ternyata tidak terbukti memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan sig. lebih dari 0,05.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa”. Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga diterima dan signifikan.

Kontribusi secara parsial pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sebesar 7,73%, sedangkan hasil

analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 1.247 yang berarti bahwa apabila pendidikan kewirausahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan intensi berwirausaha sebesar 1.247. Jadi semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang ada maka intensi berwirausaha mahasiswa juga akan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pendidikan kewirausahaan mahasiswa termasuk dalam kategori “baik”, dengan skor rerata sebesar 56.23. Diukur berdasarkan indikator pendidikan kewirausahaan yaitu program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha dalam kategori “cukup baik”, pembelajaran yang diberikan oleh dosen memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha dalam kategori “baik”, kurikulum dari matakuliah kewirausahaan menunjang mahasiswa untuk berwirausaha dalam kategori “baik”, program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha dalam kategori “baik”, program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis dalam kategori “baik”. Jadi dapat dikatakan bahwa baik dan kualitasnya pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa dapat mengenga-

ruhi intensi berwirausaha mahasiswa, relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai positif dan signifikan.

Theory planned behavior yang dikemukakan Ajzen (2005) niat untuk melakukan perilaku dalam hal ini berwirausaha salah satunya adalah norma subjektif (*subjective norm*). Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan. Teori *entrepreneurial event* dari Shapero dan Sokol yang merupakan bentuk adaptasi teori perilaku terencana yang diaplikasikan dalam dunia wirausaha menyebutkan bahwa intensi berwirausaha terdiri dari tiga dimensi salah satunya adalah *perceived desirability*. *Perceived desirability* merupakan bias personal yang memandang penciptaan usaha baru sebagai suatu yang menarik dan diinginkan. Bias ini tumbuh dari pandangan atas konsekuensi personal tentang pengalaman kewirausahaan (Darmanto, 2013). Pengalaman kewirausahaan ini dapat diperoleh dari praktek kewirausahaan yang diajarkan dalam pendidikan kewirausahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Santi, Hamzah, & Rahmawati (2017) yang menyebutkan bahwa Pengembangan keterampilan dan ide-ide berwirausaha dinilai berpengaruh oleh mahasiswa Universitas Kuningan, di mana dengan adanya pendidikan kewirausahaan akan menjadikan mahasiswa menjadi semakin terlatih dan akan muncul keyakinan untuk memulai suatu usaha. Penelitian lain dari Devi & Hadi (2018) menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan akan memunculkan keyakinan pada diri mahasiswa untuk memulai sebuah usaha dengan pengembangan ide-ide dan keterampilan berwirausaha. Penelitian selanjutnya oleh, Supriyanto & Meilita (2017), Sudiksa & Dusak (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mahendra et al. (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak signifikan berpengaruh secara langsung

terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, namun pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa melalui variabel motivasi dan perilaku.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori-teori serta penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Maka pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk diberikan kepada mahasiswa, agar mahasiswa memiliki pengetahuan, wawasan, bekal motivasi, dan kesadaran akan peluang untuk menumbuhkan niat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat diberikan dalam bentuk mata kuliah kewirausahaan atau mata kuliah lain seperti yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang yakni pengantar bisnis, studi kelayakan bisnis dll. Sebagaimana (Alma, 2016) menyatakan bahwa intensi mahasiswa untuk berwirausaha akan terbentuk dan semakin bertambah karena adanya mata pelajaran.

Pengaruh Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah “lingkungan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa”. Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) variabel lingkungan terhadap intensi berwirausaha menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,026$ sehingga diterima dan signifikan.

Kontribusi secara parsial pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha sebesar 2.89.%, sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel lingkungan sebesar 0.740 yang berarti bahwa apabila variabel lingkungan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan intensi berwirausaha sebesar 0.740. Jadi semakin tinggi atau mendukung suatu lingkungan, maka intensi berwirausaha mahasiswa juga akan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, va-

riabel lingkungan mahasiswa termasuk dalam kategori “baik”, dengan skor rerata sebesar 49.68. Diukur berdasarkan indikator lingkungan yaitu lingkungan keluarga dalam kategori “cukup baik”, lingkungan sekolah (kampus) dalam kategori “cukup baik”, lingkungan masyarakat dalam kategori “baik”, dan keadaan alam sekitar dalam kategori “cukup baik”. Jadi dapat dikatakan bahwa dukungan lingkungan mahasiswa tergolong “baik” dalam mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa, relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai positif dan signifikan.

Theory Planned Behavior yang dikemukakan Ajzen (2005) menyebutkan bahwa niat untuk melakukan perilaku dalam hal ini berwirausaha salah satunya adalah norma subjektif (*subjective norm*). Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya dalam hal ini adalah lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam sekitar. Teori *entrepreneurial event* dari Shapero dan Sokol yang merupakan bentuk adaptasi teori perilaku terencana yang diaplikasikan dalam dunia wirausaha menyebutkan bahwa intensi berwirausaha terdiri dari tiga dimensi salah satunya adalah *perceived desirability*. *Perceived desirability* merupakan bias personal yang memandang penciptaan usaha baru sebagai suatu yang menarik dan diinginkan. Bias ini tumbuh dari pandangan atas konsekuensi personal tentang pengalaman kewirausahaan dan tingkat dukungan dari lingkungan seperti keluarga, teman, kerabat, sejawat (Darmanto, 2013). Teori selanjutnya adalah teori konvergensi. Teori konvergensi merupakan suatu penggabungan dari hereditas dan lingkungan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam hal ini adalah (Dalyono, 2005).

Hasil penelitian mendukung penelitian Pujiastuti (2013) dan Maulida & Nurkhin (2017) yang menyebutkan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa dapat dilakukan dengan mengkondisikan lingkun-

gan yang berkaitan dengan usaha yang dapat memberikan pengalaman dan gambaran yang pasti mengenai wirausaha, seperti pelatihan, magang, kuliah umum, membaca biografi pengusaha sukses dll. Namun, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Paulina & Wardoyo (2012), Lopa (2017), Lucky & Ibrahim (2015) menyatakan bahwa lingkungan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori-teori serta penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Lingkungan dalam penelitian terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah lingkungan masyarakat dan alam sekitar. Lingkungan yang mendukung seseorang untuk berwirausaha seperti lingkungan dengan *background* wirausaha, lingkungan yang dapat mengajarkan individu berwirausaha, dan lingkungan yang mendukung bisa dari segi finansial, dukungan moral, dan keadaan yang sesuai untuk berwirausaha dapat meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Pengaruh Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah “kecerdasan adversitas berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa”. Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) variabel kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,676 > 0,05$ sehingga tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

Kontribusi secara parsial pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha sebesar 0.05%, sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kecerdasan adversitas sebesar 0.158 yang berarti bahwa apabila kecerdasan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan intensi berwirausaha sebesar 0.158. Jadi

semakin tinggi kecerdasan adversitas yang dimiliki maka intensi berwirausaha mahasiswa juga akan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel kecerdasan adversitas mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi, dengan skor rerata sebesar 48.81. Diukur berdasarkan indikator kecerdasan adversitas yaitu *control* dalam kategori sedang, *origin & ownership* dalam kategori tinggi, *reach* dalam kategori tinggi, *endurance* dalam kategori tinggi. Hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa walaupun mahasiswa memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi namun kecerdasan adversitas yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan teori *entrepreneurial event*, intensi berwirausaha terdiri dari tiga dimensi salah satunya adalah *perceived feasibility*. Dimensi ini menunjukkan derajat kepercayaan dimana seseorang memandang dirinya memiliki kemampuan untuk mengumpulkan sumberdaya dalam membangun usaha, dalam penelitian ini adalah kecerdasan adversitas. Kecerdasan adversitas merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam merubah hambatan menjadi peluang pada sebuah usaha. Kecerdasan ini sangat dibutuhkan dalam dunia wirausaha karena dalam dunia wirausaha mahasiswa akan bertemu dengan berbagai macam hambatan-hambatan dalam usaha yang dirintisnya. Menurut teori konvergensi, dimana faktor hereditas atau pembawaan dalam hal ini kecerdasan adversitas yang dimiliki, juga dapat mempengaruhi perkembangan hidupnya. Namun hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mangundjaya (2009) yang bertujuan untuk mengukur pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha pada dua subjek yang berbeda yaitu mahasiswa dan karyawan. Hasilnya kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa akan tetapi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada karyawan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Handayani, dkk. (2016) Wulandari, dkk.

(2012), Mayasari & Perwita (2017), Septiana & Nurkhin (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan adversitas dengan intensi berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori-teori serta penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adversitas memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pengaruh Kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh kriteria objek penelitian itu sendiri yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi tidak terlalu berminat untuk berwirausaha, melainkan minatnya bisa menjadi seorang ilmuwan, peneliti, dsb. yang membutuhkan tingkat kecerdasan yang tinggi. Walaupun teori dan hasil penelitian terdahulu banyak yang menyatakan bahwa kecerdasan adversitas dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Namun pada penelitian ini kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Efikasi Diri Memoderasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Hasil analisis dengan uji nilai selisih mutlak menunjukkan nilai yang positif namun tidak signifikan. Nilai koefisien efek moderasi efikasi diri pada pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sebesar 0.124. Temuan ini memberikan makna bahwa kehadiran efikasi diri sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa atau dengan kata lain semakin tinggi pendidikan kewirausahaan akan mampu meningkatkan intensi berwirausaha jika dibarengi efikasi diri yang tinggi.

Hasil signifikansi dengan uji selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel selisih mutlak dari Zscore pendidikan kewirausahaan dengan Zscore efikasi diri tidak terbukti secara

ra signifikan pada taraf $0.769 > 0.05$ sehingga variabel efikasi diri tidak terbukti secara signifikan menjadi variabel moderasi. Penelitian ini hanya melihat signifikansi tidak melihat apakah arah hubungannya positif atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa efikasi diri memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, ditolak.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa intensi berwirausaha, efikasi diri, pendidikan kewirausahaan mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata variabel intensi berwirausaha sebesar 32.82, efikasi diri sebesar 37.58 dan pendidikan kewirausahaan sebesar 56.23. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa efikasi diri yang tinggi tidak mampu memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan variabel efikasi diri sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen (pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel dependen (intensi berwirausaha). variabel moderasi (efikasi diri) dalam penelitian ini bersifat quasi moderasi, artinya variabel efikasi diri memiliki hubungan dengan *criterion* dan atau prediktor serta berinteraksi dengan prediktor lain (Ghozali, 2016).

Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang bersal dari diri individu berupa keyakinan dalam diri akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Menurut H. Sumarsono, (2013) efikasi diri didefinisikan sebagai kepercayaan individu atas kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan. Efikasi diri memegang peranan penting dalam mempengaruhi intensi berwirausaha. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang lebih tinggi pula untuk berwirausaha.

Efikasi diri dapat dijadikan sebagai variabel moderasi yaitu variabel yang dapat menambah atau mengurangi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap inten-

si berwirausaha. Walaupun seorang individu mendapatkan banyak pendidikan tentang kewirausahaan, jika tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam berwirausaha maka akan memperlemah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, begitupun sebaliknya. Sedikit apapun pendidikan kewirausahaan yang diperoleh, jika seorang individu memiliki keyakinan pada dirinya untuk berwirausaha, maka individu tersebut dengan segala cara akan mengupayakan dirinya untuk berwirausaha. Namun penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan kata lain efikasi diri tidak mampu memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh kriteria objek penelitian yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES, dimana setiap individu memiliki karakteristik tertentu yang tentunya berbeda dengan individu lain. Mahasiswa yang memperoleh pendidikan kewirausahaan yang baik dapat menjadi seorang wirausaha tanpa harus didorong oleh keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Sehingga penelitian ini memberikan hasil yang tidak signifikan mengenai efek efikasi diri pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Efikasi Diri Memoderasi Pengaruh Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Hasil analisis dengan uji selisih mutlak efikasi diri memoderasi pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha menunjukkan nilai yang negatif dan tidak signifikan. Nilai koefisien pengaruh moderasi efikasi diri pada lingkungan terhadap intensi berwirausaha sebesar -0.164. Temuan ini memberikan makna bahwa kehadiran efikasi diri sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa atau dengan kata lain sekalipun variabel lingkungan tinggi tidak akan mampu memperlemah intensi berwirausaha jika dibarengi efikasi diri yang tinggi.

Hasil signifikansi dengan uji selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel selisih mutlak dari Zscore lingkungan dengan Zscore efikasi diri tidak terbukti secara signifikan pada taraf $0.716 > 0.05$ sehingga variabel efikasi diri tidak terbukti secara signifikan menjadi variabel moderasi. Penelitian ini hanya melihat signifikansi tidak melihat apakah arah hubungannya positif atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwa H5 yang menyatakan bahwa efikasi diri memoderasi pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, ditolak.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa intensi berwirausaha, efikasi diri, lingkungan mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata variabel intensi berwirausaha sebesar 32.82, efikasi diri sebesar 37.58 dan lingkungan sebesar 49.68. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa efikasi diri yang tinggi tidak mampu memoderasi pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan variabel efikasi diri sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen (pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel dependen (intensi berwirausaha). variabel moderasi (efikasi diri) dalam penelitian ini bersifat quasi moderasi, artinya variabel efikasi diri memiliki hubungan dengan *criterion* dan atau predictor serta berinteraksi dengan prediktor lain (Ghozali, 2016).

Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari diri individu berupa keyakinan dalam diri akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Menurut H. Sumarsono (2013), Efikasi diri didefinisikan sebagai kepercayaan individu atas kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan. Efikasi diri memegang peranan penting dalam mempengaruhi intensi berwirausaha. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang lebih tinggi pula untuk berwirausaha.

Efikasi diri dapat dijadikan sebagai va-

riable moderasi yaitu variabel yang dapat menambah atau mengurangi pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha. Walaupun seorang individu berada di lingkungan yang mendukung untuk berwirausaha, jika tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam berwirausaha maka akan memperlemah pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, begitupun sebaliknya. Namun penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan kata lain efikasi diri tidak mampu memoderasi pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh kriteria objek penelitian yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES, dimana setiap individu memiliki karakteristik tertentu yang tentunya berbeda dengan individu lain. Mahasiswa dengan lingkungan yang mendukung dirasa sudah cukup bisa untuk menumbuhkan niatnya berwirausaha tanpa harus dimoderasi dengan keyakinan yang ada pada dirinya sendiri. Sehingga penelitian ini memberikan hasil yang tidak signifikan mengenai efek efikasi diri pada pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa.

Efikasi Diri Memoderasi Pengaruh kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Hasil analisis dengan uji nilai selisih mutlak efikasi diri memoderasi pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan. Nilai koefisien efikasi diri dalam memoderasi pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha sebesar -0.744. Temuan ini memberikan makna bahwa kehadiran efikasi diri sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa atau dengan kata lain sekalipun variabel kecerdasan adversitas tinggi tidak akan mampu meningkatkan intensi berwirausaha jika dibarengi efikasi diri yang tinggi.

Hasil signifikansi dengan uji selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel selisih mut-

lak dari Zscore kecerdasan adversitas dengan Zscore efikasi diri tidak terbukti secara signifikan pada taraf $0.121 > 0.05$ sehingga variabel efikasi diri tidak terbukti secara signifikan menjadi variabel moderasi. Penelitian ini hanya melihat signifikansi tidak melihat apakah arah hubungannya positif atau negative. Hal ini menunjukkan bahwa H_6 yang menyatakan bahwa efikasi diri memoderasi pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, ditolak.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa intensi berwirausaha, efikasi diri, kecerdasan adversitas mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata variabel intensi berwirausaha sebesar 32.82, efikasi diri sebesar 37.58 dan kecerdasan adversitas 48.81. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa efikasi diri yang tinggi tidak mampu memoderasi pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan variabel efikasi diri sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen (pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel dependen (intensi berwirausaha). variabel moderasi (efikasi diri) dalam penelitian ini bersifat quasi moderasi, artinya variabel efikasi diri memiliki hubungan dengan *criterion* dan atau predictor serta berinteraksi dengan prediktor lain (Ghozali: 2016).

Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang bersal dari diri individu berupa keyakinan dalam diri akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Menurut H. Sumarsono, (2013) Efikasi diri didefinisikan sebagai kepercayaan individu atas kemampuannya dalam menyelesaikan

pekerjaan. Efikasi diri memegang peranan penting dalam mempengaruhi intensi berwirausaha. Seorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang lebih tinggi pula untuk berwirausaha.

Efikasi diri dapat dijadikan sebagai variabel moderasi yaitu variabel yang dapat menambah atau mengurangi pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha. Walaupun seorang individu memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi, jika tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam berwirausaha maka akan memperlemah pengaruh kecerdasan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, begitupun sebaliknya. Namun penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan kata lain efikasi diri tidak mampu memoderasi pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh kriteria objek penelitian yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES, dimana setiap individu memiliki karakteristik tertentu yang tentunya berbeda dengan individu lain. Sebelumnya, kecerdasan adversitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Setelah dimoderasi oleh efikasi diri, hasilnya juga tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Artinya kecerdasan adversitas yang dimiliki mahasiswa tidak digunakan untuk meningkatkan intensi wirausaha, dan efikasi diri yang dimiliki mahasiswa tidak bisa mendorong atau melemahkan pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi wirausahanya. Sehingga penelitian ini memberikan hasil yang tidak signifikan mengenai efek efikasi diri pada pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Correlation (partial)	Sig.	Hasil yg dikuadrat dan dipersentasikan
Pendidikan kewirausahaan	0,278	0,000	7,73%
Lingkungan	0,170	0,026	2,89%
Kecerdasan Adversitas	0,032	0,676	0.05%
Efikasi Diri	0,383	0,000	7.95%
Efikasi Diri memoderasi pendidikan kewirausahaan	0,023	0,769	0.02%
Efikasi Diri memoderasi lingkungan	-0,028	0,716	0.04%
Efikasi Diri memoderasi kecerdasan adversitas	-0,118	0,121	0.66%

Sumber: Olah data penelitian, 2019

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.517	3.424

a. Predictors: (Constant), AbsZQA_ZSE, Zscore: pendidikan kewirausahaan, AbsZENV_ZSE, AbsZEE_ZSE, Zscore: lingkungan, Zscore: efikasi diri, Zscore: kecerdasan adversitas

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4. Diketahui bahwa secara parsial intensi berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan sebesar 7,73%, lingkungan sebesar 2,89%, kecerdasan adversitas sebesar 0,05%, efikasi diri sebesar 7,95%, pendidikan kewirausahaan yang dimoderasi efikasi diri sebesar 0,02%, lingkungan yang dimoderasi efikasi diri sebesar 0,04%, dan kecerdasan adversitas dimoderasi efikasi diri sebesar 0,66%.

Berdasarkan Tabel 5. Diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,517. Hal ini menunjukkan intensi berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan, kecerdasan adversitas, efikasi diri, pendidikan kewirausahaan yang dimoderasi efikasi diri, lingkungan yang dimoderasi efikasi diri, dan kecerdasan adversitas yang dimoderasi efikasi diri sebesar 51,7% dan siswanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

SIMPULAN

Intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, lingkungan, kecerdasan adversitas dan efikasi diri mahasiswa dalam kategori tinggi atau baik. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, kecerdasan adversitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Sedangkan efikasi diri terbukti tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Saran penelitian ini, Universitas dapat

meningkatkan Program pendidikan kewirausahaan yang dapat menumbuhkan niat, memotivasi, memberikan ilmu dan wawasan, menumbuhkan kesadaran akan adanya peluang bisnis, dan memberikan matakuliah yang sesuai dengan kurikulum untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Lingkungan yang meliputi Lingkungan keluarga, sekolah (kampus), Lingkungan masyarakat dan keadaan alam sekitar hendaknya lebih kondisikan dengan cara memberikan dukungan, nasihat serta saran, dan fasilitas untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes personality and behaviour (2nd ed.)*. New York: Open University Press.
- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Bps.go.id. (n.d.). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 - 2018*. diakses pada 2 April 2019 pukul 09.00.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan (3rd ed.)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmanto, S. (2013). Pengaruh Perceived Desirability, Perceived Feasibility, Propensity To Act terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 85–98. Semarang: UNTAG Semarang.
- Databoks.katadata.com. (n.d.). 2018, *Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa> 136. Di akses pada 12

- Desember 2018, pukul 09.00
- Depkop.co.id. (2018). *Menteri Puspayoga Sebut Rasio Wirausaha Indonesia Sudah Capai 7 Persen Lebih*. Retrieved from <http://www.depkop.go.id/content/read/menteri-puspayoga-sebut-rasio-wirausaha-indonesia-sudah-capai-7-persen-lebih/>. Diakses pada 12 Desember 2019 pukul 09.15.
- Devi, E. A., & Hadi, N. U. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Peran Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung. *JPEK*, 2(1), 1–18. Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, F., Machmuroch, & Astriana, S. (2016). *Hubungan antara adversity quotient dan kompetensi sosial dengan intensi berwirausaha mahasiswa program studi manajemen di Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Hutasuhut, S. (2017). The Roles of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Entrepreneurial Intention. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 98–113. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.10826>. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Khotimah, S., Mayasari, V., Sunarko, B., (2017). Pengaruh Entrepreneurship Characteristic, dan Self Efficacy terhadap Entrepreneurship Intensity. *Equilibria Pendidikan*, 2(2), 45–48. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Lopa, vimolwan yukongdi nusrat zahan. (2017). Entrepreneurial intention: a study of individual, situational and gender differences. *Journal of Small Bussiness and Enterprise Development*, 24(2), 1–23. <https://doi.org/10.1108/09574090910954864>
- Lucky, E. O., & Ibrahim, N. A. (2015). Environmental Factors and Entrepreneurial Intention Among Nigerian. *Sains Humanika* Volume 5 No. 2 Hal 87-93. Kano: Bayero University.
- Mahendra, A. M., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. *International Education Studies*, 10(9), 61. Malang: Universitas Negeri Malang. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n9p61>
- Maulida, W. N., & Nurkhin, A. (2017). Pengaruh Personal Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 501–516. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mayasari, V., & Perwita, D. (2017). Analisa Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian Entrepreneurship Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensitas Berwirausaha (Studi Pada Feb Universitas Jenderal Soedirman) Viviana. *Equilibria Pendidikan*, 2(November), 1–5. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/305186728>
- Owoseni, O. Olakitan. (2014). The Influence of Some Personality Factors on Entrepreneurial Intentions. *International Journal of Business and Social Science*, 5(1), 278–284. Oyo State: Ajayi Croether University. Retrieved from www.ijbssnet.com
- Pangestika, R. R., & Alfarisa, F. (2015). Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 671–683.
- Paulina, I., & Wardoyo. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Sikap Mandiri, Dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 1–9. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Pujiastuti, E. E. (2013). Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Usia Dewasa Awal. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–8. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n9p61>

- org/10.1016/j.catcom.2013.09.006
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7, 141–150. Jember: Universitas Jember.
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal iIspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63–74. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Septiana, D., & Nurkhin, A. (2018). Sikap Berwirausaha Memediasi Kecerdasan dalam Menghadapi Rintangan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 801–815. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Silvia. (2013). Pengaruh Entrepreneurial Traits Dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan (*Studi Empiris Dampak Pendidikan 139*)
- Sudiksa, I. B., & Dusak, I. K. A. F. (2016). Pengaruh Pendidikan kewirausahaan, Parental, dan Locus Of Control terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5184–5214. Bali: Universitas Udayana. <http://id.portalgaruda.org/index.php?page=5&ipp=10&ref=browse&mod=viewjournal&journal=989>
- Sumarsono, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, 11(2), 62–88. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Supriyanto, & Meilita, E. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(2), 50–63. <https://doi.org/BandarLampung>: Universitas Bandar Lampung.
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109–123. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss2.art2>
- Wulandari, S. Z., Pudyantini, A., & Giyatno, Y. (2012). Analysis The Influence Of Adversity Quotient Networking and Capital Through The Enterpreneurial Intentions Of Unsoed' Student. *Journal and Proceeding Feb Unsoed*, 2(1), 1–12. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman. Retrieved from <http://www.jp.fe.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/download/166/171>
- Wustari Mangundjaya. (2009). The Relationship Of Resilience and Entrepreneurial Intentions. *International Entrepreneurship Congress 2009 SMEs and Entrepreneurship*, (October 2009), 199–204. Jakarta: Universitas Indonesia.